

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat stereotip gender yang terjadi pada siswa SMA kelas X, XI, XII di Yogyakarta. Adapun pengecualian untuk kedua instrumen yaitu klarinet (25.81% perempuan, 74.19% laki-laki) dan saksofon (10.48% perempuan, 89.52% laki-laki) merupakan temuan yang berbeda dengan teori tersebut. Siswa SMA kelas X, XI, dan XII di Yogyakarta menilai bahwa instrumen flute (72.58% perempuan, 27.42% laki-laki) dan biola (97.52% perempuan, 2.42% laki-laki) merupakan instrumen yang melekat dengan instrumen perempuan. Sementara instrumen drum (3.23% perempuan, 96.77% laki-laki), Trompet (4.84% perempuan, 95.16% laki-laki), klarinet (25.81% perempuan, 74.19% laki-laki), saksofon (10.48% perempuan, 89.52% laki-laki), dan trombon (4.84% perempuan, 95.16% laki-laki) merupakan instrumen yang melekat dengan laki-laki. Instrumen cello dikategorikan sebagai instrumen netral (59.68% perempuan, 40.32% laki-laki). Data menunjukkan kesesuaian dengan teori Abeles dan Porter (1978) untuk instrumen flute, trompet, trombon, biola, cello dan drum. Terdapat ketidaksesuaian pada instrumen klarinet dan saksofon.

Selanjutnya, pelajar SMA kelas X, XI, XII di Yogyakarta memberi penilaian yang berbeda-beda pada setiap jenis instrumen dan gendernya.

Ditemukan bahwa musisi perempuan mendapatkan skor yang lebih tinggi dalam kualitas agentik, khususnya dalam karakteristik kuat ( $M=3.07$ ,  $SD=0.644$ ). Selain itu, terdapat perbedaan dalam penilaian terhadap karakteristik musisi berdasarkan instrumen yang mereka mainkan. Misalnya, pemain snare drum laki-laki dinilai memiliki skor tertinggi dalam karakteristik kuat ( $M=3.40$ ,  $SD=0.609$ ), sedangkan pemain biola laki-laki ( $M=2.73$ ,  $SD=0.68$ ) memiliki skor terendah.

Namun, dalam kualitas kepemimpinan, musisi perempuan ( $M=2.68$ ,  $SD=0.709$ ) lebih rendah daripada laki-laki ( $M=2.74$ ,  $SD=0.707$ ). Sementara dalam keaktifan, musisi perempuan ( $M=2.99$ ,  $SD=0.652$ ) lebih tinggi daripada laki-laki ( $M=2.94$ ,  $SD=0.673$ ). Dalam kualitas komunal, musisi perempuan mendapatkan skor yang lebih tinggi dalam karakteristik perhatian, kepekaan, keramahan, dan kesuksesan dibandingkan dengan musisi laki-laki. Pemain biola perempuan dinilai memiliki skor tertinggi dalam beberapa karakteristik tersebut. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penilaian kesuksesan antara musisi laki-laki dan perempuan. Namun, dalam karakteristik bahagia, musisi perempuan ( $M=3.11$ ,  $SD=0.586$ ) mendapatkan skor yang lebih tinggi daripada musisi laki-laki ( $M=3.08$ ,  $SD=0.542$ ). Sementara dalam karakteristik kenyamanan, musisi perempuan ( $M=2.98$ ,  $SD=0.615$ ) mendapatkan skor yang lebih rendah daripada musisi laki-laki ( $M=3.02$ ,  $SD=0.567$ ).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disarankan beberapa hal yakni mengadvokasi pendidikan musik di level sekolah menengah atas untuk

mencegah terjadinya stereotip gender. Cara yang dapat dilakukan adalah memperkenalkan siswa pada seluruh jenis instrumen musik tanpa mengaitkannya dengan stereotip gender tertentu, mengundang musisi, baik laki-laki maupun perempuan, yang mahir dalam instrumen yang dianggap "tidak biasa" berdasarkan stereotip gender dapat menginspirasi siswa dan memperluas pandangan mereka tentang pilihan instrumen, menjalin kerjasama dengan komunitas musik lokal, lembaga pendidikan musik, atau organisasi terkait untuk mengadakan acara, pertunjukan, atau lokakarya yang mendorong keragaman instrumen dan mengatasi stereotip gender dalam musik.

Untuk penelitian terkait topik stereotip gender dalam instrumen di Yogyakarta, terdapat beberapa saran untuk membangun penelitian di masa depan. Saran – saran tersebut yakni menambah opsi pertanyaan kepada responden terkait apakah mereka mengenal instrumen yang ditanyakan, mengingat adanya keterbatasan pengetahuan atas instrumen orkestra di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah responden sebanyak mungkin agar menghasilkan hasil data yang lebih baik.